

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah kenyataan yang direncanakan untuk mewujudkan situasi dan proses belajar, untuk membuat siswa meningkatkan kemampuan mereka secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan juga keterampilan yang dibutuhkan oleh mereka dan dengan lingkungan mereka. Pendidikan adalah suatu peralatan, perencanaan kurikulum, evaluasi belajar, metode belajar, dan juga latihan karier. Menurut Bahari (2008:45) salah satu kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan integratif adalah menikmati keindahan, mengapresiasi dan mengungkapkan perasaan keindahan. Kebutuhan ini muncul disebabkan adanya sifat dasar manusia yang ingin mengungkapkan jati dirinya sebagai makhluk hidup yang bermoral, berselera, berakal dan berperasaan.

Pendidikan kesenian adalah salah satu program yang sangat esensial dan strategis bagi pembangunan budaya Bangsa. Pelajaran kesenian dapat menumbuhkan kesadaran estetis, kreativitas dan yang terpenting adalah dapat membentuk karakter atau watak seseorang. Salah satu kesenian tersebut adalah seni rupa. Menurut Bahari (2008:51) seni rupa adalah suatu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera penglihatan dan secara garis besar dibagi menjadi seni murni dengan seni terap. Pertama, seni murni merupakan istilah untuk menandai bahwa yang dihasilkan tidak dimaksudkan untuk memenuhi tujuan praktis atau fungsional, tetapi murni sebagai media ekspresi, seperti seni

lukis, seni patung dan seni grafis dengan berbagai teknik. Kedua, seni terap sering disebut dengan istilah desain yang berasal dari bahasa itali *designo* yang artinya gambar. Kata desain kemudian dimaknai sebagai *art and craft*, yaitu paduan antara seni dan keterampilan.

Pelajaran menggambar teknik untuk jurusan IPA di Sekolah Menengah Atas bertujuan memberikan bekal atau persiapan kepada anak didik atau para siswa untuk melanjutkan ke Perguruan Tinggi (Fakultas Teknik atau Arsitektur). Seiring perkembangan teknologi, maka pendidikan dituntut untuk dapat menghasilkan manusia yang kreatif dan berkualitas dengan sumber daya yang tinggi. Pelajaran menggambar yang erat hubungannya dengan gambar teknik adalah: gambar mistar, gambar proyeksi dan gambar perspektif. Salah satu dari ke tiga poin tersebut yang akan diungkap dalam permasalahan ini adalah gambar mistar.

Gambar mistar merupakan basis untuk gambar-gambar teknik yang mementingkan kecermatan ukuran, ketepatan konstruksi dan kerapian penyelesaian tanpa melupakan segi estetika atau keindahan. Menurut Bahari (2008:22) kreativitas berarti orang yang selalu berkreasi, sedangkan pengertian berkreasi itu sendiri adalah membuat sesuatu yang sebelumnya belum ada menjadi ada. Prinsip dasar kreativitas sama dengan inovasi, yaitu memberi nilai tambah pada benda-benda, cara kerja, cara hidup dan sebagainya, agar senantiasa muncul produk baru yang lebih baik dari produk yang sudah ada sebelumnya. Untuk mengetahui kreativitas siswa dalam menggambar mistar harus diukur menggunakan alat ukur evaluasi dalam bentuk tes standar. Alat evaluasi yang

berbentuk tes ada dua jenis yaitu tes teori dan tes praktek. Tes teori merupakan alat untuk mengukur aspek kognitif, dan tes praktek adalah untuk mengukur aspek psikomotor dan afektif dari siswa. Sehubungan dengan itu, dalam penelitian ini yang dilakukan untuk melihat kreativitas siswa menggambar motif mistar dengan pensil warna. Motif yang dimaksudkan yaitu dengan menggabungkan bentuk-bentuk geometris dan perpaduan antara garis lurus dengan garis lurus, garis lurus dengan garis lengkung, garis lengkung dengan garis lengkung, setengah lingkaran besar dengan lingkaran kecil, dan seterusnya dengan memanfaatkan bentuk dasar dari segi tiga, segi empat, segi lima, segi enam, segi tujuh dan segi delapan.

Salah satu SMA yang tertarik untuk dijadikan tempat penelitian adalah SMA Negeri 4 Denpasar, karena SMA Negeri 4 Denpasar merupakan salah satu SMA terfavorit di Denpasar karena berbagai prestasinya di bidang akademik, disisi lain peneliti ingin mengetahui kreativitas siswa dalam membuat karya seni rupa khususnya gambar mistar. Terkait dengan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Kreativitas Menggambar Motif Mistar Dengan Pensil Warna Oleh Siswa Kelas XII Jurusan IPA SMA Negeri 4 Denpasar Tahun Pelajaran 2013/2014.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimanakah kreativitas menggambar motif mistar dengan pensil warna oleh siswa kelas XII jurusan IPA SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2013/2014?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Setiap kegiatan yang dilakukan dengan kesadaran dan perencanaan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Tujuan yang jelas akan dapat mengarahkan suatu tindakan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan pendidikan seni rupa dan memberikan gambaran terhadap siswa tentang pelajaran gambar mistar.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kreativitas menggambar motif mistar dengan pensil warna oleh siswa kelas XII jurusan IPA SMA Negeri 4 Denpasar tahun pelajaran 2013/2014.

### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Mengingat terbatasnya kemampuan, waktu, tenaga dan material yang dimiliki peneliti maka ruang lingkup penelitian dapat dibatasi sebagai berikut.

1. Objek penelitian terbatas pada menggambar motif mistar dengan pensil warna dan memanfaatkan bentuk dasar dari segi tiga, segi empat, segi lima, segi enam, segi tujuh dan segi delapan.

2. Teknik pewarnaan menggunakan teknik blok dengan finising di kontur dengan drawing maupun rapido.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Dalam mengadakan suatu penelitian hasilnya diharapkan bisa bermanfaat bagi suatu kehidupan terutama pada pokok permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini berdasarkan permasalahan di atas maka manfaat penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

### **1.5.1 Manfaat Secara Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori pendidikan seni rupa dalam pembinaan gambar mistar.
- b) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk meningkatkan hasil pembelajaran di bidang seni rupa khususnya gambar teknik terutama pada gambar mistar.

### **1.5.2 Manfaat Secara Praktis**

- a) Bagi siswa, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kreativitas yang dicapai untuk berkarya seni rupa dalam membuat motif bentuk gambar mistar.
- b) Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai umpan balik atau untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa dalam menggambar teknik khususnya gambar mistar untuk membuat motif-motif yang lebih kreatif dan menarik.

c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat untuk mengukur proses belajar mengajar di bidang seni rupa khususnya gambar teknik terutama gambar mistar, sehingga hasil yang telah dicapai dapat ditingkatkan secara optimal.

## **1.6 Asumsi**

Sebelum mengajukan asumsi peneliti akan mengemukakan pendapat tentang pengertian asumsi. Menurut Surakhmad dalam buku Arikunto (2010:104) anggapan dasar atau postulat adalah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berdasarkan pendapat tersebut, yang dimaksud asumsi dalam penelitian ini adalah suatu anggapan dasar tentang fakta yang tidak perlu dibuktikan kebenarannya. Dalam hal ini dapat disampaikan beberapa asumsi antara lain:

1. Siswa kelas XII IPA sudah mendapatkan pelajaran gambar teknik terutama gambar mistar sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Guru yang mengajar seni rupa khususnya gambar mistar di SMA Negeri 4 Denpasar memiliki kompetensi dan berpengalaman dalam belajar mengajar.
3. Jenis kelamin siswa tidak berpengaruh terhadap hasil penelitian.